

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Dimensi COSO ERM Framework), Uji Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko Pada Perbankan di Indonesia

INDARTI¹; IKA BERTY APRILIYANI²; DINI ONASIS³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : indarti@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-03-30

Review : 2023-03-15

Publish : 2023-05-26

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of External Auditors, Independent Commissioners and Risk Management Committees on the disclosure of the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. This research uses purposive sampling method. ERM implementation is measured based on the ERM index by considering the eight dimensions of the COSO ERM framework. The analysis technique used in this study is the classic assumption test, the F-statistical hypothesis test to test the effect together with a 5% confidence level and use t-statistics to test the partial regression coefficient. The results of the study indicate that External Auditors and Independent Commissioners have influence the disclosure of Enterprise Risk Management, while the Risk Monitoring Committee does not affect the disclosure of Enterprise Risk Management. Simultaneously the External Auditor and Independent Commissioner and the Risk Monitoring Committee influence the disclosure of Enterprise Risk Management.

Keywords: *External Auditor, Independent Commissioner, Risk Monitoring Committee, Enterprise Risk Management (ERM).*

Manajemen risiko adalah salah satu disiplin yang menjadi populer menjelang akhir abad ke dua puluh. Disiplin ini mengajak untuk secara logis, konsisten dan sistematis melakukan pendekatan terhadap ketidakpastian masa depan, sehingga memungkinkan kita untuk secara lebih hati-hati (prudent) dan produktif menghindari hal-hal yang tidak berguna karena membuang sumber daya secara tidak perlu dan mencegah hal-hal yang merugikan atau bahkan meraup dan mengejar hal-hal yang bermanfaat. Ini semua dilakukan lebih dari sekedar berdasarkan keyakinan dan keberuntungan, karena dalam mengelola masa depan, kita harus mulai dengan mempelajari kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (event), dan bila terjadi bagaimana dampaknya (consequences). Hal ini ditunjang dengan kemampuan untuk mempelajari dan lebih memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa (source of risk) tersebut. Karena bila dasarnya hanya keberuntungan, maka manajemen risiko menjadi tidak ada

artinya, dan bahkan mengaburkan suatu kebenaran dan sekaligus memisahkan makna penyebab dari suatu peristiwa (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011).

Pengungkapan laporan keuangan dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Banyaknya indikator yang diungkapkan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan memberikan sinyal positif bagi stakeholders bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen risiko sebagai salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Pandangan ini menunjukkan luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya

pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan (Meliana Benardi, dkk., 2009).

Penelitian mengenai Risk Management Committee oleh Restuningdiah (2010) yang merupakan kelanjutan dari penelitian Davidson, et al., (2005) menunjukkan bahwa mekanisme internal governance yang diproksi dewan komisaris independen, komite audit, fungsi audit internal dan risk management committee tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme internal governance yang diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan terkait dengan manajemen laba (income smoothing) belum merupakan jaminan sepenuhnya bagi perusahaan dalam memaksimalkan fungsi pengawasan. Penelitian selanjutnya juga mengangkat isu serupa mengenai pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management oleh Meisaroh dan Lucyanda (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan RMC, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan ERM yang diukur melalui dimensi COSO ERM Framework dengan kriteria 108 pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengungkapan ERM. Sementara itu, keberadaan RMC, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Penelitian mengenai ERM belum banyak dilakukan meskipun perkembangan ERM telah berkembang pesat. Oleh karena itu, penelitian mengenai ERM sangat menarik untuk dilakukan mengingat ERM merupakan isu yang masih baru. Selain itu implementasi ERM erat kaitannya dengan penerapan good corporate governance.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas bahwa aspek pengawasan merupakan salah satu kunci berjalannya sistem manajemen risiko di

perusahaan yang efektif dan penerapan enterprise risk management (ERM) pada perusahaan tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan good corporate governance, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Apakah Eksternal Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*?
- 2). Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*?
- 3). Apakah Komite Pemantau Risiko memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*?
- 4). Apakah Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*?

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a). Menganalisis besarnya pengaruh eksternal auditor terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).
- b). Menganalisis besarnya pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).
- c). Menganalisis besarnya pengaruh keberadaan komite pemantau risiko yang terpisah dari audit terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).
- d). Menganalisis besarnya pengaruh eksternal auditor, komisaris independen, komite pemantau risiko, terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).

Agency Theory

Agency theory sering digunakan sebagai landasan dalam penelitianpenelitian sebelumnya mengenai corporate governance, khususnya tentang keberadaan komite yang diharapkan dapat memitigasi adanya konflik antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan pentingnya aspek pengawasan (monitoring) demi terwujudnya good corporate governance. Teori agensi merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kontrak kerjasama.

Signalling Theory

Penggunaan signaling theory dalam praktik pengungkapan perusahaan, secara umum menguntungkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan praktik corporate governance yang baik, sehingga dapat menciptakan kualitas perusahaan yang baik dalam pasar (Subramaniam, et al., 2009). Salah satu bentuk sinyal tentang kualitas perusahaan tersebut adalah pembentukan komite, yang memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam segi pengawasan dibandingkan dengan perusahaan lain (Andarini dan Indira, 2010).

Berdasarkan signalling theory, walaupun belum ada peraturan yang memandatkan mengenai penerapan ERM secara khusus, tetapi perusahaan tetap dapat menerapkan dan mengungkapkan ERM dalam komitmennya menuju praktik good corporate governance dan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan.

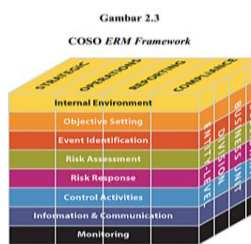
Enterprise Risk Management (ERM)

Manajemen risiko perusahaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk tetap bertahan dalam lingkungan usaha yang kompetitif. Pesatnya pertumbuhan ekonomi menjadikan ERM sebagai bagian penting perusahaan dalam mempertahankan

kinerja dan tingkat profitabilitas perusahaan. Kesadaran yang tinggi terhadap manajemen risiko sebagian besar sebagai akibat dari beberapa bencana yang dihadapi perusahaan dan kegagalan bisnis yang tidak diharapkan (Walker, et al., 2009). Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan Enterprise Risk Management (ERM) untuk mengurangi dan menangani setiap risiko perusahaan yang mungkin muncul.

ERM Framework

Pada tahun 2004, COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) menerbitkan Enterprise Risk Management Integrated Framework yang menggambarkan komponen-komponen penting, prinsip dan konsep dari manajemen risiko perusahaan untuk seluruh organisasi, tanpa memandang ukurannya. COSO ERM intergrated Framework memberi gambaran secara garis besar sebuah pendekatan untuk memahami risiko-risiko dan mengatasinya. COSO ERM Framework terdiri dari delapan komponen yang harus ada dan berjalan agar dapat dikatakan sebagai ERM efektif yang dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:



Sumber: COSO ERM Integrated Framework (2004)

METODE

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

Adapun kriteria –kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1). Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut – turut selama periode tahun 2017-2018
 - 2). Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2017-2018 yang dinyatakan dalam rupiah.
 - 3). Perusahaan yang mengungkapkan data –data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
- Analisis data dilakukan secara kuantitatif.

HASIL

Pengujian Hipotesis

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,721 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Pengungkapan ERM karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig > 5%). Maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Eksternal Auditor, Komisararis Independen dan Komite Pemantau Risiko terhadap terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management.

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Eksternal Auditor, Komisararis Independen dan Komite Pemantau Risiko terhadap terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Model regresi pada penelitian

ini diuji dengan melihat nilai sig yang hasil uji statistik t pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERM = 0,027 \text{ Kom.Independ} + 0,012 \text{ Ekst.Auditor} - 0,007 \text{ Kom.Pemantau risiko} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa konstanta sebesar 0,027 menyatakan bahwa apabila variabel independen yang terdiri Komisararis Independen terhadap Enterprise Risk Management 0,027. Variabel Komisararis Independen memiliki koefisien regresi positif dan Eksternal Auditor memiliki koefisien positif, sedangkan Komite Pemantau Risiko memiliki koefisien negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Eksternal Auditor terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksternal Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perbankan di Indonesia. Dengan adanya pemeriksaan dari eksternal Auditor yang baik, maka pemeriksaan atas laporan keuangan dan menilai atas profil Risiko bank akan lebih detail. Perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dinilai memiliki pengawasan yang lebih baik dibanding perusahaan yang diaudit oleh KAP diluar big four. Hal ini dikarenakan auditor dengan reputasi baik seperti big four juga cenderung untuk lebih memilih berhubungan dengan klien yang memiliki nilai yang baik dalam komunitas bisnis, oleh karena itu auditor big four akan mempengaruhi klien untuk bertindak sesuai dengan praktek terbaik

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan Komisaris Independen akan mampu memitigasi dan melakukan penilaian Risiko dengan melakukan pengawasan atas terlaksananya item-item yang ada di *Enterprise Risk Management*. Dengan adanya pengawasan aktif dari Komisaris Independen terkait dengan Manajemen Risiko, maka pelaksanaan atau operasional Bank akan dapat memitigasi potensi risiko yang terjadi.

Pengaruh Komite Pemantau Risiko terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti Komite Pemantau Risiko belum mampu melakukan penilaian dan mitigasi Risiko dengan menggunakan item-item yang ada di *Enterprise Risk Management*. Hal ini bisa disebabkan karena kurang optimalnya melakukan pengawasan dan koordinasi dengan divisi Management Risiko dalam melakukan identifikasi dan melakukan penilaian risiko. Perusahaan yang memiliki komite Pemantau risiko belum secara optimal mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung dari penelitian Andarini dan Indira (2010).

Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen dan Komite Pemantau Risiko terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksternal Auditor, Komisaris Independen dan Komite Pemantau Risiko

secara keseluruhan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Eksternal Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perbankan di Indonesia. Karena auditor dengan kualitas kinerja yang tinggi dipercaya oleh pihak stakeholder dalam melakukan tugasnya untuk melakukan monitoring terhadap perusahaan. Selain itu, terdapat tekanan lebih besar pada perusahaan yang di audit big four untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit non big four.
- 2). Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan Komisaris Independen akan mampu memitigasi dan melakukan penilaian Risiko dengan melakukan pengawasan atas terlaksananya item-item yang ada di *Enterprise Risk Management*. Dengan adanya pengawasan aktif dari Komisaris Independen terkait dengan Manajemen Risiko, maka pelaksanaan atau operasional Bank akan dapat memitigasi potensi risiko yang terjadi.
- 3). Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti Komite Pemantau Risiko belum mampu melakukan penilaian dan mitigasi Risiko dengan menggunakan item-item yang ada di *Enterprise Risk Management*.
- 4). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Eksternal Auditor, Komisaris Independen dan Komite Pemantau Risiko berpengaruh

terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

DAFTAR RUJUKAN

- Andarini, Putri dan Indira Januarti. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto, 2010.
- Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum". Jakarta, 2006
- Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia No.14/24/PBI/2012 tentang Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia". Jakarta, 2012.
- Bapepam. "Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal No.05/PM/2002 Tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka". Jakarta, 2002.
- Bappenas. "Krisis Keuangan Eropa: Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia". Tinjauan Ekonomi Triwulanan. Triwulan IV. Jakarta, 2011.
- Barton. "The effect of Corporate Governance on The Use of Enterprise Risk Management". Risk Management and Insurance Review. Vol 6 (1), pages 53-73, 2003.
- Bates, William E., dan Robert J. Leclerc. "Boards of Directors and Risk Committees". The Corporate Governance Advisor. Vol. 17, No.6, 2009. Beasley, Mark. "An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". The Accounting Review 71, pages 443-465, 1996.
- Beasley, Mark., Clune R. dan Hermanson, D. R. "Enterprise Risk Management: An Empirical Analysis of Factors Associated with the Extent of Implementation". Journal of Accounting and Public Policy, Vol.24 (6), pages 521-531, 2005.
- Benardi, Meliana dkk. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". SNA XII. Palembang, 2012.
- Chen, J. "Ownership Structure as Corporate Governance Mechanism: Evidence from Chinese Listed Companies". Economic of Planning 34, pg 53-72. 2001.
- Chen, Gongmeng, Michael Firth, Daniel N.Gao and Oliver M.Rui . "Ownership structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China". Journal of Corporate finance. 2005.
- Chen, Key,Y, Kuen Lin Lin, Jian Zhou. "Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms". Managerial Auditing Journal, Vol 20.1.pp.86-104. 2005.
- Departemen Komunikasi dan Informatika. "Memahami Krisis Keuangan Global, Bagaimana Harus Bersikap". Jakarta, 2008.
- Desender, Kurt. "On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation". Information Resources Management Association Annual Meeting Paper, 2007.
- Desender, Kurt. "The Relationship between Enterprise Risk Management and External Audit Fees: Are They Complements or Substitutes?". 2010. www.ssrn.com/id1484862.
- Dionne, Georges dan Thouraya Triki. "On Risk Management Determinants: What Really Matters?" Working Paper. Canada Research Chair

- in Risk Management. HEC Montréal, 2004.
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen. "Agency Problems and Residual Claims". *Journal of Law and Economics*, Vol.26(2): pages 327-349, 1983.
- Fathimiyah, Venny dkk. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)", 2012.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- La Porta, R. F., Lopez-De-Silanes; A., Shleifer; R.W., Vishny. (2000) *Investor Protection and Corporate Governance*.
- Liebenberg, A dan R. Hoyt. "The Determinants of Enterprise Risk Management: Evidence from the Appointment of Chief Risk Officers". *Risk Management and Insurance Review*, Vol.6 (1), pages 37-52, 2003.
- Matsumura, E. M. dan R. Tucker. "Fraud Detection: A Theoretical Foundation". *Accounting Review*, Vol.67, pages 753-782, 1992.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh, 2011.
- Meulbroek, Lisa K. "Integrated Risk Management for The Firm: A Senior Manager's Guide", 2002. www.ssrn.com/id301331
- Miccolis, J. dan Shah S. "Enterprise risk management: An Analytic Approach". *Tillinghast - Towers Perrin*, 2000. www.tillinghast.com.
- Namoga, Morris O. "Board Size, Board Process, and Board Performance: Empirical Evidence from Pasific Island Countries". *The 3rd International Accounting and The 2nd Doctoral Colloquium*. Bali-Indonesia, 2010.
- Subramaniam, Nava., L. McManus. dan Jiani Zhang. "Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 4, pages 316-339, 2009
- Sutedi, Adrian. "Good Corporate Governance". Jakarta: Sinar Grafika, 2011. Surya, Indra dan Ivan Yustivandana. "Penerapan Good Corporate Governance, Mengesampingkan Hak-Hak istimewa Demi Kelangsungan Usaha". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Walker, P. L., Shenkir, W. G. dan Barton, T. L. "Enterprise Risk Management: Putting it all together". *Institute of Internal Auditors Research Foundation*, Altamonte Springs, FL, 2002.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. "Positive Accounting Theory". Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986.
- Zahra, S. A. dan Pearce, J. A. "Boards of Directors and Corporate Financial Performance: A Review and Integrative Model". *Journal of Management*, Vol.15(2), pages 291-334, 1989.
- Zainal, Arifin., dan Nina Rahmawati. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 11, No.3, pp. 237-247, 2006.